

KHUTBAH JUM'AT: MENJAGA AMANAT

KH. A. Muzaini Aziz, Lc., MA.

(Ketua LADISNU dan Wakil Katib Syuriyah PWNU DKI Jakarta)

Khutbah Pertama

الْحَمْدُ لِلَّهِ الْمَحْمُودِ عَلَى كُلِّ حَالٍ، الْمَوْصُوفِ بِصِفَاتِ الْجَلَالِ وَالْكَمَالِ، الْمَعْرُوفِ بِمَزِيدِ الْإِنْعَامِ وَالْإِفْضَالِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ ذُو الْعِزَّةِ وَالْجَلَالِ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، وَحَلِيلُهُ الصَّادِقُ الْمَقَالُ.

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى عَبْدِكَ وَرَسُولِكَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ خَيْرِ صَحْبٍ وَآلٍ، وَسَلِّمْ عَلَيْهِمْ تَسْلِيمًا كَثِيرًا. أَمَّا بَعْدُ؛

فَيَا أَيُّهَا النَّاسُ، اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقْوَاهُ، حَيْثُ قَالَ تَعَالَى: يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تُمُونَنَّ إِلَّا وَانْتُمْ مُسْلِمُونَ. صَدَقَ اللَّهُ الْعَظِيمُ.

Zumratal mu'minîn rahimakumullâh.

Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمْنِيَكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kalian khianati Allah dan Rasul dan (juga) janganlah kalian khianati berbagai amanat (yang dipercayakan kepada kalian) sedang kalian mengetahui. (QS. Al-Anfal: 27)

Ayat di atas sangat jelas memberikan pemahaman kepada kita agar kita tidak mengkhianati amanat-amanat yang dipikulkan kepada kita. Apapun jenis amanat tersebut, seberapa pun kecil dan besarnya amanat itu.

Amanat memiliki spektrum yang sangat luas, antara lain: Amanat perintah dan larangan agama, amanat kehormatan dan rahasia manusia, amanat harta, amanat jasad dan jiwa atau nyawa, amanat penegakan hukum, amanat jabatan dan kekuasaan, amanat keilmuan, amanat pelestarian lingkungan, dan jenis amanat lainnya. Dalam syariat Islam, itu semua masuk dalam kategori *taklif* atau beban hukum yang harus dipikul oleh seorang manusia, baik secara vertikal yaitu antara dirinya dan Allah SWT, maupun secara horizontal, yaitu antara seorang manusia dengan dirinya sendiri, juga antara seseorang dan manusia lainnya, bahkan antara manusia dengan makhluk Allah lainnya, termasuk dengan lingkungan dan alam semesta. Para ulama mengatakan:

سَمِّيَ التَّكْلِيفُ أَمَانَةً لِأَنَّ مَنْ قَصَرَ فِيهِ فَعَلَيْهِ الْعَرَامَةُ، وَمَنْ آدَاهُ فَلَهُ الْكَرَامَةُ (نصرة النعيم في مكارم أخلاق

الرسول الكريم، ج: ٣، ص: ٥١٠)

Semua beban hukum atau taklif dinamakan amanat, karena siapapun yang mengabaikannya maka hukuman baginya, dan siapapun yang menunaikannya maka kemuliaan untuknya.

Lihatlah, nabi termulia yaitu Nabi Muhammad Saw. bergelar *Al-Amîn*, malaikat termulia yaitu Malaikat Jibril as. juga bergelar (*Ar-Rûh*) *Al-Amîn*. Keduanya mendapat gelar kemuliaan *Al-Amîn* dari Allah karena keduanya adalah profil hamba paripurna yang dapat dipercaya dan mampu mengemban amanat Allah SWT secara tuntas dan sempurna.

Ma'âsyiral muslimîn rahimakumullâh

Adalah wajib hukumnya untuk menjaga dan menunaikan semua jenis amanat. Tentu teramat berat memikul sekian banyak amanat tersebut. Saking beratnya, bahkan langit, bumi dan gunung-gunung yang sedemikian besar itu pun enggan untuk memikulnya, sebagaimana firman Allah SWT:

إِنَّا عَرَضْنَا الْأَمَانَةَ عَلَى السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالْجِبَالِ فَأَبَيْنَ أَنْ يَحْمِلْنَهَا وَأَشْفَقْنَ مِنْهَا وَحَمَلَهَا الْإِنْسَانُ ۗ إِنَّهُ كَانَ ظَلُومًا جَهُولًا

Sesungguhnya Kami telah menawarkan amanat kepada langit, bumi, dan gunung-gunung; tetapi semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir tidak akan melaksanakannya (berat), lalu dipikullah amanat itu oleh manusia. Sungguh, manusia itu sangat zalim dan sangat bodoh. (QS. Al-Ahzab: 72)

Saat kita yang diminta untuk mengemban suatu amanat, apapun jenisnya, maka pastikanlah bahwa kita memang memiliki kapasitas dan komitmen moral untuk menunaikannya. Di sisi lain, saat amanat dari kita dibutuhkan oleh orang lain, maka pastikanlah bahwa kita memberikan amanat tersebut kepada orang yang tepat, yang memiliki kapasitas dan komitmen moral untuk dapat menunaikan amanat kita tersebut. Jangan sampai barometer yang kita gunakan baik untuk memberi atau menerima amanat hanyalah standar-standar duniawi semata, seperti media untuk menaikkan popularitas dan gengsi sosial, atau karena membawa cuan demi keuntungan pribadi. Karena, amanat bukanlah hanya urusan duniawi yang fana dan sementara. Amanat adalah urusan ukhrawi yang abadi dan berefek selamanya. Rasulullah Saw menegaskan hal itu dalam wejangannya:

عَنْ أَبِي ذَرٍّ، قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَلَا تَسْتَعْمِلُنِي؟ قَالَ: فَضْرَبَ بِيَدِهِ عَلَى مَنْكِبِي، ثُمَّ قَالَ: يَا أَبَا ذَرٍّ، إِنَّكَ ضَعِيفٌ، وَإِنَّهَا أَمَانَةٌ، وَإِنَّهَا يَوْمَ الْقِيَامَةِ خِزْيٌ وَنَدَامَةٌ، إِلَّا مَنْ أَخَذَهَا بِحَقِّهَا، وَأَدَّى الَّذِي عَلَيْهِ فِيهَا (رواه مسلم)

Dari Abi Dzar, ia berkata: Aku berkata: Wahai Rasulullah, tidakkah engkau akan menggunakanku (dalam suatu jabatan)? Abu Dzar (kembali) berkata: Ia (Rasulullah) kemudian menepuk bahu dengan tangannya, lalu ia bersabda: Wahai Aba Dzar, engkau adalah sosok yang lemah, adapun ia (jabatan itu) adalah sebuah amanat. Ia hanya akan menjadi kenistaan dan penyesalan di hari Kiamat kelak, kecuali bagi yang menerimanya dengan haknya dan ia tunaikan kewajiban amanat yang ada padanya itu (HR. Muslim)

Akhirnya, semoga Allah SWT hindarkan kita dari semua jenis amanat yang tidak mampu kita jaga dan kita tunaikan, meskipun kita sangat menginginkan amanat tersebut. Dan semoga Allah SWT

kuatkan dan mudahkan kita saat ada berbagai amanat yang harus kita pikul saat ini, *âmin yâ Rabbal 'âlamîn*.

بَارَكَ اللهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْكَرِيمِ. وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ. وَتَقَبَّلْ مِنِّي وَمِنْكُمْ تِلَاوَتَهُ، إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ. أَقُولُ قَوْلِي هَذَا، وَأَسْتَغْفِرُ اللهَ لِي وَلَكُمْ وَلِسَائِرِ الْمُؤْمِنِينَ مِنْ كُلِّ ذَنْبٍ، فَاسْتَغْفِرُوهُ... إِنَّهُ هُوَ الْعَفُورُ الرَّحِيمُ.

Khutbah Kedua

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ ذِي الْعِظَمَةِ وَالْجَلَالِ، الَّذِي قَدَّرَ الْأَعْمَارَ وَحَدَّدَ الْأَجَالَ، وَأَمَرَنَا بِالْعِبَادَةِ وَصَالِحِ الْأَعْمَالِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، جَعَلَ الدُّنْيَا مَزْرَعَةً لِلْآخِرَةِ، وَمَكْسَبَ زَادٍ لِلْحَيَاةِ الْفَآخِرَةِ، لِلْخَلَاصِ مِنَ الْأَهْوَالِ الْفَآهِرَةِ. وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، الَّذِي حَدَّثَنَا مِنَ الدُّنْيَا دَارَ الدَّوَاهِي، وَمَكَانَ الْمَعَاصِي وَالْمَلَاهِي. صَلَّى اللهُ عَلَيَّ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ الْكِرَامِ، وَأَصْحَابِهِ هُدَاةِ الْأَنَامِ، وَسَلَّمْ عَلَيْهِمْ تَسْلِيمًا كَثِيرًا.

أَيُّهَا النَّاسُ، اتَّقُوا اللهَ حَقَّ تَقْوَاهُ، وَرَاقِبُوهُ مُرَاقِبَةً مَنْ يَعْلَمُ أَنَّهُ يَرَاهُ.

قَالَ اللهُ تَعَالَى فِي مُحْكَمِ تَنْزِيلِهِ:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللهَ وَابْتَعُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ.

صَدَقَ اللهُ الْعَظِيمُ.

أَللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَيَّ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ، كَمَا صَلَّيْتَ وَسَلَّمْتَ وَبَارَكْتَ عَلَيَّ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ، فِي الْعَالَمِينَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مُجِيدٌ.

أَللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ، وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ، الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ، إِنَّكَ سَمِيعٌ قَرِيبٌ مُجِيبُ الدَّعَوَاتِ، يَا قَاضِيَ الْحَاجَاتِ.

رَبَّنَا آتِنَا مِنْ لَدُنْكَ رَحْمَةً وَهَيِّئْ لَنَا مِنْ أَمْرِنَا رَشَدًا

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً، وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ.

عِبَادَ اللهِ، إِنَّ اللهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ، وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالبَغْيِ، يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ.

فَاذْكُرُوا اللَّهَ الْعَظِيمَ يَذْكُرْكُمْ, وَاشْكُرُوا لَهُ عَلَى نِعَمِهِ يَزِدْكُمْ, وَاسْأَلُوهُ مِنْ فَضْلِهِ يُعْطِكُمْ, وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ.
وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ.
أَقِمِ الصَّلَاةَ.